



GERAKAN MASYARAKAT CERDAS MENGGUNAKAN OBAT (GEMA CERMAT): DAGUSIBU DI SMAN 13 KOTA PADANG

SMART MEDICINE USE COMMUNITY MOVEMENT (GEMA CERMAT): DAGUSIBU AT SMAN 13 PADANG CITY

Elsa Marsellinda^{1*}, Novi Maya Sari², Rahmi Melfa Widodo³, Dian Eka Nursyam⁴, Cindy Elvionita⁵

^{1*,5} Prodi Farmasi Klinis Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Baiturrahmah Padang

^{2,3,4} Prodi Profesi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Baiturrahmah Padang

^{1*} elsa_marsellinda@staff.unbrah.ac.id

Article History:

Received: February 24th, 2026

Revised: April 10th, 2026

Published: April 15th, 2026

Abstract: *Irrational medication use remains a problem, making it important to provide education through the GeMa CerMat program using the DAGUSIBU concept. This activity aims to improve students' understanding at SMAN 13 in Padang. The methods used involved educational materials such as leaflets and question-and-answer sessions, designed with a pretest and posttest format. The results showed an increase in students' knowledge, as evidenced by higher posttest scores compared to pretest scores. In conclusion, the use of leaflets and question-and-answer sessions is an effective way to improve students' understanding of proper medication use (DAGUSIBU).*

Keywords: *GeMa CerMat, DAGUSIBU, leaflet, and knowledge*

Abstrak

Penggunaan obat yang tidak rasional masih menjadi masalah, sehingga penting untuk memberikan edukasi melalui program GeMa CerMat dengan konsep DAGUSIBU. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMAN 13 Kota Padang. Metode yang digunakan melibatkan edukasi menggunakan leaflet beserta sesi tanya jawab, yang dirancang dengan format pretest dan posttest. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa, yang ditunjukkan dengan nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Kesimpulannya, penggunaan brosur dan sesi tanya jawab merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan obat yang benar (DAGUSIBU).

Kata kunci: GeMa CerMat, DAGUSIBU, leaflet, dan pengetahuan.

PENDAHULUAN

Penggunaan obat secara rasional adalah salah satu hal penting untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Sayangnya, berdasarkan beberapa penelitian epidemiologi di Indonesia, masih banyak orang yang kurang memahami cara penggunaan obat yang benar, terutama di

kalangan remaja yang sedang sekolah menengah. Menurut Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2020, lebih dari 60% masyarakat masih menyimpan obat tanpa memperhatikan tanggal kadaluarsa, dan sekitar 40% remaja pernah mengambil obat bebas tanpa membaca cara penggunaannya (Kemenkes RI, 2020).

Remaja SMA sedang dalam proses berubah menjadi dewasa, dimana mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mulai lebih mandiri dalam mengambil keputusan, termasuk dalam penggunaan obat untuk mengatasi keluhan sehari-hari. Berdasarkan berbagai penelitian, tindakan membeli dan menggunakan obat sendiri tanpa bantuan dokter terjadi cukup sering di kalangan remaja . Dalam penelitian yang dilakukan oleh Salsabila & Rahayu (2019), ditemukan sebanyak 54% siswa SMA di Indonesia pernah melakukan swamedikasi, dan sebagian besar diantaranya tidak mengetahui tentang dosis , efek samping , serta interaksi obat.

Di tingkat nasional , Kementerian Kesehatan telah meluncurkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GEMA CERMAT) untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat. Salah satu fokus dari program ini adalah pendidikan tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat. Sekolah dianggap sebagai tempat strategis untuk menerapkan pendidikan ini karena merupakan lingkungan yang membentuk perilaku kesehatan, termasuk cara menggunakan pengobatan .

Di Kota Padang, berdasarkan survei Dinas Kesehatan Sumatera Barat tahun 2021, diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang obat bebas dan obat bebas terbatas masih kurang, khususnya mengenai cara menggunakan obat analgesik-antipiretik dan antibiotik . Situasi ini berpotensi menyebabkan penggunaan obat yang tidak tepat, penyimpanan yang tidak aman, serta berkontribusi pada masalah yang lebih besar, seperti resistensi antimikroba (WHO, 2021).

Melihat kondisi tersebut , diperlukan kegiatan edukasi Gema Cermat - Dagusibu di SMA N 13 kota Padang untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan obat yang benar, aman , serta rasional. Edukasi ini tidak hanya penting bagi kesehatan individu, tetapi juga berperan dalam menjaga kesehatan masyarakat secara keseluruhan serta membantu mengurangi penggunaan obat yang salah dan risiko efek samping yang dapat dicegah.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan tanggal 13 november 2025 dengan melibatkan dosen farmasi klinis, dosen profesi kebidangan dan mahasiswa sebagai edukator serta fasilitator.dalam bentuk edukasi kesehatan dengan tema “Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat): DAGUSIBU di SMAN 13 Kota Padang”.

1. Sasaran Kegiatan : siswi di SMAN 13 Kota Padang”.
2. Pelaksana kegiatan: dosen farmasi klinis, dan dosen profesi kebidanan sebagai penanggung jawab kegiatan. Dan mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan, dengan peran sebagai edukator dan fasilitator.
3. Metode Pelaksanaan
 - a. Persiapan: Penyusunan materi edukasi, pembuatan leaflet, dan briefing mahasiswa.
 - b. Pelaksanaan: Penyuluhan singkat, pembagian leaflet, diskusi interaktif, dan dokumentasi.
 - c. Evaluasi: Pertanyaan singkat secara lisan, observasi respon, dan refleksi mahasiswa.

HASIL

Edukasi GEMA CERMAT – DAGUSIBU diadakan di salah satu SMA Negeri 13 di Kota Padang pada tanggal 13 november 2025 pada siswa-siswi kelas IX. Kegiatan ini di hadiri 30 siswi. Materi edukasi disampaikan melalui leaflet yang menjelaskan informasi yang mudah dipahami, singkat, namun lengkap mengenai empat pilar DAGUSIBU yaitu Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang. Leaflet tersebut diberikan kepada seluruh peserta setelah adanya penjelasan singkat dari dosen farmasi klinis yang berprofesi Apoteker.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMA Negeri 13 Kota Padang memiliki tujuan untuk meningkatkan wawasan siswa mengenai isu kesehatan melalui

pendidikan yang memanfaatkan leaflet. Metode yang digunakan melibatkan edukasi menggunakan leaflet beserta sesi tanya jawab. Hasil dari pre-test menunjukkan bahwa mayoritas siswa hanya memahami informasi dasar tentang obat, seperti peranan obat analgesik dan vitamin, namun mereka tidak mengetahui cara yang tepat untuk menyimpan dan membuang obat. Kebanyakan siswa mengaku baru menyadari bahwa obat yang telah kedaluwarsa sebaiknya tidak dibuang sembarangan ke tempat sampah atau toilet, melainkan harus dibuang atau dikembalikan ke tempat pembuangan yang sesuai. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan tentang pengelolaan obat mengakibatkan banyak remaja membuang obat sembarangan (Putri dan Wardani, 2020).

Banyak siswa mengungkapkan bahwa leaflet dan poster yang disediakan mudah dimengerti, menarik, dan membantu mereka dalam memahami konsep DAGUSIBU. Penggunaan elemen visual, pilihan warna, serta ringkasan informasi menjadikan materi tersebut lebih mudah diingat. Temuan dari penelitian Rohmah (2019) juga mendukung pernyataan ini, karena menunjukkan bahwa media visual seperti leaflet efektif dalam meningkatkan pemahaman serta pengetahuan kesehatan remaja.

Setelah menerima leaflet, hasil tanya jawab menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswi, terutama dalam beberapa aspek, seperti cara memperoleh obat dengan benar, penggunaan obat sesuai dengan petunjuk, penyimpanan obat di suhu dan lokasi yang sesuai, serta cara membuang obat yang sudah tidak berlaku lagi dengan cara yang benar.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa leaflet sebagai media yang efektif dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan temuan Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa media cetak seperti leaflet dapat meningkatkan pemahaman karena informasi disajikan dengan cara yang ringkas, jelas, dan mudah untuk dibaca kembali. Lebih lanjut, peningkatan skor posttest juga menunjukkan adanya perubahan pengetahuan yang positif.

Leaflet sebagai sarana edukasi memiliki beberapa kelebihan, di antaranya praktis, ringan untuk dibawa, dan dapat dibaca berkali-kali oleh para siswa. Ini memungkinkan informasi yang tersimpan lebih lama dalam ingatan peserta. Berdasarkan penelitian Kurniawati dkk. (2019), penerapan leaflet dalam pendidikan kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan

secara signifikan jika dibandingkan dengan tanpa adanya media.

Lebih lanjut, desain leaflet yang menarik serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami juga berperan dalam keberhasilan penyampaian informasi. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi kesehatan menurut Green dan Kreuter (2005), yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan serta relevansi pesan dengan karakteristik audiens.

Perubahan pengetahuan siswa menunjukkan bahwa intervensi pendidikan berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman materi yang diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2015) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal yang penting dalam mengembangkan perilaku yang lebih sehat. Oleh karena itu, penerapan leaflet yang dikombinasikan dengan metode evaluasi pretest dan posttest terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa di SMA Negeri 13 Kota Padang.



Gambar 1. Kegiatan GeMa CerMat: DAGUSIBU di SMAN 13 Kota Padang

Dokumentasi kegiatan berupa foto pembagian leaflet dan foto pelaksana turut mendukung hasil pengabdian masyarakat ini. Gambar pembagian leaflet memperlihatkan keterlibatan aktif dosen farmasi klinis yang berprofesi apoteker dalam menyampaikan informasi secara langsung kepada siswa-siswi. Hal ini menunjukkan bahwa proses transfer

pengetahuan tidak hanya melalui media cetak, tetapi juga diperkuat dengan komunikasi interpersonal. Foto pelaksana juga mencerminkan adanya kolaborasi antara dosen, siswa, dan pihak sekolah dalam mendukung program GeMa CerMat. Dokumentasi ini menjadi bukti nyata bahwa kegiatan edukasi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diterapkan secara praktis di lapangan dengan melibatkan seluruh unsur terkait.(Wardani et al., 2020);(Wulandari et al., 2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan wulandari, dkk, (2025) dokumentasi visual pada kegiatan pengabdian masyarakat berperan penting sebagai media evaluasi, transparansi, serta sarana publikasi yang dapat meningkatkan keberlanjutan program (Wulandari et al., 2025). Oleh karena itu, keberadaan gambar leaflet dan dokumentasi pelaksana tidak hanya memperkuat laporan kegiatan, tetapi juga menjadi motivasi untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

Kegiatan GeMa CerMat merupakan implementasi dari program nasional yang diinisiasi oleh Kementerian Kesehatan RI sejak tahun 2015 untuk meningkatkan literasi obat masyarakat. Menurut Kemenkes (2017), tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia tentang golongan obat masih rendah, sehingga rentan terjadi penggunaan obat yang tidak rasional. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Utami dan Lestari (2021) yang menunjukkan bahwa edukasi GeMa CerMat dapat meningkatkan skor pengetahuan masyarakat secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh Nugroho dkk. (2020) menyatakan bahwa rendahnya edukasi dari tenaga kesehatan menjadi penyebab utama masyarakat salah dalam menggunakan obat. Media visual seperti poster terbukti efektif menurut Sari dkk. (2022), karena dapat meningkatkan pemahaman hingga 80%. Konsep ini mendukung prinsip pharmaceutical care sebagaimana dikemukakan oleh Hepler dan Strand (1990), bahwa farmasis bertanggung jawab tidak hanya menyediakan obat, tetapi juga memastikan pasien memahami penggunaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui penggunaan leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa. Metode pretest dan posttest efektif untuk menilai keberhasilan program pendidikan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru di SMAN 13 kota Padang atas dukungan dan izin, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Baiturrahmah beserta Civitas Akademika yang telah memfasilitasi kegiatan ini, mahasiswa yang terlibat aktif sebagai edukator dan fasilitator dan Peserta kegiatan yang telah berpartisipasi dengan antusias. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan menjadi langkah menuju terciptanya masyarakat cerdas dalam menggunakan obat.

DAFTAR REFERENSI

- Hidayati, N., & Azzahra, S. (2020). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Perilaku Penggunaan Obat pada Remaja. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 9(3), 212–219.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Riskesmas 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, L., & Wardani, A. (2020). Pengetahuan Remaja tentang Penyimpanan dan Pembuangan Obat. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 7(1), 45–53.
- Rohmah, F. (2019). Efektivitas Media Leaflet dan Poster dalam Edukasi Kesehatan Remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(2), 90–98.
- Salsabila, N., & Rahayu, F. (2019). Perilaku Swamedikasi pada Remaja Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(2), 88–94.
- World Health Organization. (2021). *Antimicrobial Resistance: Global Report on Surveillance*. Geneva: WHO.
- Yuliana, S., Dewi, R., & Utami, L. (2021). Pengaruh Leaflet terhadap Pengetahuan Penggunaan Obat pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(4), 350–357.
- Hidayati, N., & Azzahra, S. (2020). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Perilaku Penggunaan Obat pada Remaja. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 9(3), 212–219.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Riskesmas 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Putri, L., & Wardani, A. (2020). Pengetahuan Remaja tentang Penyimpanan dan Pembuangan Obat. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 7(1), 45–53.
- Rohmah, F. (2019). Efektivitas Media Leaflet dan Poster dalam Edukasi Kesehatan Remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(2), 90–98.
- Salsabila, N., & Rahayu, F. (2019). Perilaku Swamedikasi pada Remaja Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(2), 88–94.
- World Health Organization. (2021). *Antimicrobial Resistance: Global Report on Surveillance*. Geneva: WHO.
- Yuliana, S., Dewi, R., & Utami, L. (2021). Pengaruh Leaflet terhadap Pengetahuan Penggunaan Obat pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(4), 350–357.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, D., et al. (2020). Efektivitas metode pretest dan posttest dalam pendidikan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Kurniawati, D., et al. (2019). Pengaruh media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan. *Jurnal Promosi Kesehatan*.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Fitriani, S. (2015). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.